

**TEKNIK *MIND MAPING* DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH ADABIYAH II PALEMBANG**

*Maryamah*

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: abifarhan1973@gmail.com

**Abstract**

*The use of some different methods, techniques, media, could cover students' characteristics and students' final result. One of those techniques is mind mapping. Mind mapping is brain approach technique that allows us to make some notes in a page. By using visual and graphic stimulation, mind mapping provides deeper images.*

*The result of the study showed that: 1) there were 15 (56%) of 27 students from an experimental group/class V.1 were at fair category. 2) there were 16 (59%) of 27 students from control group/class V.3 were at fair category. 3) the comparing test after comparing  $t$  value was ( $t_o = 4, 8$ ) and  $t$  table is ( $t_{t.ts.5\%} = 2, 01$  dan  $t_{t.ts. 1\%} = 2, 68$ ). It can be concluded that  $t_o$  is higher than  $t_i$ ; or  $2, 01 < 4, 8 < 2, 68$ . It means that there were a significant difference before implementing mind mapping technique and after implementing it ( $H_a$  accepted).*

**Keywords:** *mind mapping technique, result of the study, Islamic Cultural History*

**A. Pendahuluan**

Guru harus mempunyai kreativitas dan dapat berpikir kritis dalam melaksanakan inovasi dengan baik. Inovasi seharusnya diwujudkan secara nyata dan sistematis, serta orientasi inovasi seharusnya selalu mengedepankan para siswa, salah satunya yaitu dengan melalui pembelajaran yang menerapkan metode-metode yang inovatif, teknik-

teknik yang baru, maupun media-media yang tepat sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Karena penggunaan metode, teknik, dan media yang beragam, kemungkinan akan memenuhi perbedaan karakteristik siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu teknik tersebut adalah penerapan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak kita. Karena hal ini *Mind Mapping* disebut dengan istilah “pendekatan keseluruhan otak”. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif (Bobbi DePorter & Mike Hernacki, 2003: 15).

Berdasarkan observasi awal didapat fenomena bahwa guru sudah menggunakan metode bervariasi terutama dalam penggunaan pembelajaran PAIKEM karena ada sebagian guru yang sudah ikut diklat PLPG atau tersertifikasi guru, dan media pembelajaran yang dipakai sudah memadai, namun penggunaan teknik *Mind Mapping* yang akan dilakukan peneliti belum pernah diterapkan. Berdasarkan realita tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang dan sekaligus menerapkan secara langsung teknik *Mind Mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

## **B. Kerangka Teori**

### *1. Teknik Mind Mapping*

*Mind map* (Sistem Peta Pikiran) adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari/ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia (Edward, 2009: 64). Michael Michalko dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity* menjelaskan bahwa *Mind Map* merupakan alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Map*

menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut (Buzan, 2003: 2).

Di samping itu, *Mind Map* adalah cara paling efektif untuk meningkatkan prestasi anak. Konsep *Mind Map*, secara mental anak membangun sebuah gambar yang dapat dibayangkan. Ketika gambar tersebut muncul dalam benak anak, maka seluruh penjelasan yang terkandung di dalamnya akan terjelaskan (Edward, 2009: 63). *Mind Map* dapat pula diartikan sebagai alat pilihan untuk membantu kita menajamkan ingatan, *Mind Map* dapat bekerja dengan baik karena ia menggunakan kedua pemain utama dari ingatan kita yaitu imajinasi dan asosiasi (Buzan, 2007: 19). Selain itu, *Mind Map* adalah alat berpikir yang mengasyikkan, membantu kita berpikir dua kali lebih baik, dua kali lebih cepat, dua kali lebih jernih, dan dengan lebih menyenangkan (Buzan, 2007: 29).

Jadi dapat diinterpretasikan bahwa *Mind Map* merupakan cara efektif untuk mengaktifkan dan menajamkan ingatan dengan mengeksplorasi seluruh kemampuan otak. *Mind Map* memberikan gambaran yang jelas dan juga kata kunci (*keyword*) sehingga para siswa dapat mengingat materi pembelajaran dengan baik dan bahkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan

produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Suprijono, 2011: 6).

Dalam bukunya Sugihartono mengutip perkataan Caroll menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh waktu yang tersedia untuk mempelajari bahan pelajaran yang telah ditentukan, usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai bahan pelajaran, bakat yang dimiliki siswa, kualitas pengajaran atau tingkat kejelasan pengajaran, dan kemampuan siswa untuk dapat mendapat manfaat yang optimal dari keseluruhan proses pembelajaran yang sedang dihadapi. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang tinggi atau baik. Sebaliknya, siswa dikatakan belum berhasil dalam belajarnya atau gagal dalam belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang rendah. Artinya, siswa belum mampu menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Sugiharto, 2007: 152-153).

Jadi, hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar dengan menghasilkan perubahan, perubahan tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, penerapan, dan kemampuan. Atau hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata lainnya. Hasil belajar juga dapat disajikan sebagai parameter keberhasilan proses belajar mengajar yang menerapkan suatu pendekatan, metode atau teknik tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Jika setiap siswa dapat mengingat materi pembelajaran dengan cepat dan baik, maka mereka akan menjawab dengan mudah soal tes yang telah dipersiapkan oleh guru, bahkan dalam waktu yang singkat para siswa dapat mengisi lembar jawaban tes dengan tepat dan benar. Dengan demikian, para siswa akan mendapatkan nilai yang baik di setiap pembelajaran dan prestasi belajar mereka akan baik bahkan dapat ditingkatkan.

### 3. *Sejarah Kebudayaan Islam*

Sejarah Kebudayaan Islam adalah ilmu yang membahas tentang hasil akal budi (cipta, karya, dan karsa) umat Islam yang dihasilkan pada masa yang telah lalu, baik berupa gagasan, aktivitas maupun karya. Berbicara ilmu pengetahuan, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab Pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw., Khulafaurrasyidin, sampai masa sekarang. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Depag, 2005: 64). Selain itu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik serta akan mengisi dan memperkuat kompetensi baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa.

### **C. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data deskriptif kuantitatif didapat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Fathu Makkah yang berbentuk skor/nilai. Sedangkan data deskriptif kualitatif didapat dari hasil observasi, gambaran umum, kebijakan sekolah, prestasi non akademik siswa, dan deskripsi pembelajaran SKI yang berjalan selama ini di Madrasah Ibtidaiyah Adabbiyah II Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu skor hasil pre-tes

dan post-tes hasil belajar SKI siswa kelas eksperimen maupun kontrol, jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di sekolah. Data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa hasil observasi terhadap penerapan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran SKI oleh tim peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini dalam bentuk tes dan observasi selama penelitian berlangsung. Dan sumber data primer lain adalah guru SKI Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang. Sedangkan. Data sekunder adalah yang diperoleh dari pengamatan (observasi), dokumentasi, angket dan wawancara dari pihak sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah populasi berjumlah 136 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini kelas V.1 dan V.3 tiap kelas berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; observasi, tes (*pree-test* dan *post-test*), dan dokumentasi dan data di analisis dengan menggunakan rumus statistik tes "t".

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. *Hasil Belajar (Post Test) Siswa Kelompok Eksperimen dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Fathu Makkah setelah dilakukan penerapan teknik Mind Mapping di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang*

**Tabel 1**

*Distribusi Hasil Belajar (Post-Test) Siswa Setelah Diterapkan teknik Mind Mapping di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Adabiyah II Palembang*

NO	X	f	fx	X (X - M <sub>x</sub> )	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	93	1	93	20	400	400
2	90	2	180	17	289	578
3	88	2	176	15	225	450
4	85	2	170	12	144	288

5	80	1	80	7	49	49
6	78	1	78	5	25	25
7	75	1	75	2	4	4
8	73	4	292	0	0	0
9	70	4	280	-3	9	36
10	65	4	260	-8	64	256
11	60	4	240	-13	169	676
12	48	1	48	-25	625	625
Total		N= 27	1972	-	-	3387

Berdasarkan tabel di atas, didapat  $M_1 = 73$ ,  $SD_1 = 11,2$  (11), dan penghitungan pengkategorian TSR; Tinggi sebanyak 7 orang siswa (26%), Sedang sebanyak 15 orang siswa (56 %) dan Rendah 5 orang siswa 5 (18%).

2. *Hasil Belajar (Post-Test) Siswa Kelompok Kontrol dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Fathu Makkah di Madrasah Ibtidaiyah II Palembang*

**Tabel 2**

*Distribusi Hasil Belajar (Post-Test) Siswa Kelas Kontrol pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang*

NO	Y	f	fY	y (Y - $M_Y$ )	$y^2$	$fy^2$
1	85	1	85	26	676	676
2	70	5	350	11	121	605
3	68	1	68	9	81	81
4	65	2	130	6	36	72
5	63	2	126	4	16	32

6	60	5	300	1	1	5
7	55	3	165	-4	16	48
8	53	3	159	-6	36	108
9	48	2	96	-11	121	242
10	43	1	43	-16	256	256
11	40	1	40	-19	361	361
12	38	1	38	-21	441	441
Total		N= 27	1600	-	-	2927

Berdasarkan tabel di atas, didapat  $M_1 = 59,3$  (59),  $SD_1 = 10,4$  (10), dan kategori TSR: tinggi sebanyak 6 orang siswa (22%), Rendah 16 orang (59%), dan rendah 5 orang siswa (19%).

3. *Analisis Ada/Tidak Adanya Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang diterapkan Teknik *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa kelas Kontrol yang tidak diterapkan Teknik *Mind Mapping* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

**Tabel 3**

*Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan SD dari Data yang tertera pada tabel di atas*

Skor		X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
Eksperimen (X)	Kontrol (Y)				
65	60	-8	64	64	1
85	70	12	144	144	121
70	60	-3	9	9	1
65	70	-8	64	64	121
73	70	0	0	0	121
70	48	-3	9	9	121

60	65	-13	169	169	36
93	53	20	400	400	36
73	85	0	0	0	676
85	60	12	144	144	1
48	65	-25	625	625	36
90	48	17	289	289	121
60	60	-13	169	169	1
88	53	15	225	225	32
65	55	-8	64	64	16
65	63	-8	64	64	16
90	70	17	289	289	121
80	70	7	49	49	121
70	38	-3	9	9	441
60	55	-13	169	169	16
88	68	15	225	225	81
70	55	-3	9	9	16
75	63	2	4	4	16
78	53	5	25	25	36
73	43	0	0	0	256
73	60	0	0	0	1
60	40	-13	169	169	361
$\Sigma X= 1972$	$\Sigma Y= 1600$	$\Sigma x=1$	$\Sigma y= 7$	$\Sigma x^2= 3387$	$\Sigma y^2= 2923$

Dari Tabel diatas diperoleh:  $\Sigma X = 1972$ ;  $\Sigma Y= 1600$ ;  $\Sigma x=1$ ;  $\Sigma y=7$ ;  $\Sigma x^2= 3387$ ;  $\Sigma y^2= 2923$ . Mencari Mean Variabel  $X = M_x$  atau  $M_1 = 73$ , Mencari Mean Variabel  $Y = M_y$  atau  $M_2 = 59,3$  dibulatkan 59, Mencari SD Variabel  $X= SD_x$  atau  $SD_1 = 11,2$  dibulatkan 11, Mencari SD Variabel  $Y = SD_y$  atau  $SD_2 = 10,4$  dibulatkan 10, selanjutnya mencari Standar Error dari  $M_1$  dan  $M_2$  ( $SEM_1 = 2,15$ ,  $SEM_2= 1,96$ ), selanjutnya mencari Standard Error Perbedaan antara  $M_1$  dan  $M_2$  :  $SEM_1-M_2= 2,91$ . Dengan diperolehnya  $SEM_1-M_2$  maka selanjutnya mencari besarnya  $t_0$  yaitu:  $t_0 = 4,8$ . Langkah berikutnya memberikan interpretasi terhadap  $t_0$ ;  $df = (N_1 + N_2) - 2 = (27 + 27)- 2 = 52$ . Ternyata dalam Tabel tidak dijumpai  $df$  sebesar 52; karena itu digunakan  $df$  yang terdekat, yaitu  $df$  sebesar 50. Dengan  $df$  sebesar 50, diperoleh harga kritik "t" pada tabel atau  $t_t$  sebesar sebagai berikut: pada taraf signifikansi 5%:  $t_t = 2,01$ ,

pada taraf signifikansi 1%:  $t_t = 2,68$ . Dengan demikian  $t_0$  jauh lebih besar dari  $t_t$ ; yaitu:  $2,01 < 4,8 > 2,68$ . Karena itu *Hipotesis nihil ditolak*. Ini berarti antara kedua variabel tersebut di atas terdapat perbedaan yang signifikan. Kesimpulan yang dapat ditarik di sini ialah : berdasarkan hasil uji coba dapat dikatakan bahwa teknik *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai teknik pembelajaran yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ditingkat Madrasah Ibtidaiyah. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang diterapkan teknik *Mind Mapping* yaitu 73 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa kelas Kontrol yang tidak diterapkan teknik *Mind Mapping* adalah 59. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan teknik *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Fathu Makkah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan.

#### **E. Penutup**

Simpulan dalam penelitian ini, yaitu: 1) hasil belajar siswa kelas eksperimen tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa (56 %), 2) hasil belajar siswa kelompok kontrol tergolong sedang sebanyak 16 orang siswa (59 %), dan 3) ada perbedaan skor hasil belajar siswa MI antara sebelum dan sesudah diterapkannya teknik *mind mapping* merupakan perbedaan yang berarti. dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$ ; yaitu  $2,01 < 4,8 < 2,68$ .

**Daftar Pustaka**

- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Buzan, Tony. 2003. *Head First 10 Cara Memanfaatkan 99 % dari Kehebatan Otak Anda yang Selama ini Belum Pernah Anda Gunakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Mapp untuk Anak Jadi Pintar di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Departemen Agama RI. 2005. *Kurikulum 2014; Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika.

